

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyaknya industri yang berkembang di Indonesia saat ini harus didukung oleh manajemen yang baik dan disiplin, agar mampu bertahan dalam persaingan dunia industri. Salah satunya yaitu dengan melakukan pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena dalam persediaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam aktiva lancar. Selain itu jika persediaan di dalam gudang berlebihan, akan menyebabkan risiko kehilangan dan kerusakan barang semakin besar. Namun jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, dapat mengakibatkan biaya-biaya bertambah yang disebabkan kekurangan bahan baku. Bahan baku (*Raw Materials*) merupakan prioritas utama dan sangat vital bagi suatu industri dalam proses produksinya. Hal ini menjadikan banyak perusahaan melakukan berbagai metode untuk mengelola persediaan bahan baku. Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot dan Dearlina Sinaga (2005: 50) persediaan barang ialah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi.

Pada dasarnya perusahaan industri atau perusahaan manufaktur harus bisa merencanakan dan mengendalikan bahan baku untuk tujuan meminimalkan biaya namun memaksimalkan laba. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku masalah yang sering terjadi adalah ketersediaan stok bahan baku. Ketersediaan stok bahan baku ini berpengaruh supaya kegiatan produksi tidak terganggu, biaya yang timbul tidak berlebihan, serta tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan karena persediaan tidak ada, yang akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan tersebut kehilangan pendapatan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan : Kapan dan berapa kuantitas bahan baku yang dibeli, berapa jumlah

minimum bahan baku yang harus tersedia dalam persediaan supaya perusahaan terhindar dari kemacetan proses produksi, tidak terjadi penundaan pengiriman produk ke *customer* serta berapa maksimum bahan baku dalam persediaan supaya biaya tidak ditahan. Oleh karena itu persediaan sangat penting bagi perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi yang didirikan pada 20 Januari 2000, yang semula bernama PT. Wijaya Kara Intrade dan mengalami perubahan nama perseroan pada tahun 2013 menjadi PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi. Perusahaan tersebut adalah anak perusahaan dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang beralamat di Jakarta Timur. Perusahaan ini adalah produsen dari produk otomotif dari sektor industri yang mana produk tersebut dibagi menjadi tiga macam yaitu : Produk plastik, *pressing* dan *casting*. Masalah yang pernah terjadi di PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi adalah kehabisan persediaan bahan baku yang mengakibatkan kemacetan dalam proses produksi dan keterlambatan pengiriman ke *customer*.

Menurut Yamit (2011:232), konsep EOQ digunakan untuk menjawab pertanyaan “berapa jumlah yang harus dipesan”. Untuk menentukan jumlah pesanan atau pembelian yang optimal tiap kali pemesanan perlu ada perhitungan kuantitas pembelian optimal yang ekonomis atau *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ini dapat menekan biaya sekecil mungkin atau meminimumkan biaya persediaan dan memiliki stok aman (*safety stock*). Tidak hanya itu, perusahaan juga dapat merencanakan dan mengendalikan berapa bahan baku yang harus dipesan dan kapan perusahaan harus memesan kembali atau *Reorder Point* (ROP) supaya pembelian bahan baku yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak menghambat kelancaran proses produksi.

Reorder Point (ROP) adalah titik dimana jumlah persediaan mengindikasikan untuk dilakukan pemesanan kembali. Dalam perhitungan EOQ dan ROP adanya titik minimum dan titik maksimum persediaan, titik maksimum yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan diadakannya titik maksimum adalah supaya biaya yang tertanam dalam persediaan bahan baku tidak terjadi berlebihan atau pemborosan. Jika perusahaan tidak memiliki metode EOQ dalam persediaan bahan bakunya maka biaya yang dikeluarkan akan besar, sebaliknya jika perusahaan telah menerapkan metode EOQ maka biaya yang dikeluarkan akan mengecil. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa metode EOQ dapat meminimalisir terjadinya biaya berlebih dan mengefisienkan persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Produk Otomotif di PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah persediaan bahan baku dapat menghasilkan kelancaran produksi produk otomotif?
2. Apakah persediaan bahan baku dapat menghasilkan efisiensi dan kelancaran produksi produk otomotif dengan metode EOQ?
3. Apakah perbedaan penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan penerapan metode yang sudah dilakukan PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi dalam penyediaan bahan baku?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah persediaan bahan baku dapat menghasilkan kelancaran produksi produk otomotif.
2. Untuk mengetahui persediaan bahan baku dapat menghasilkan efisiensi dan kelancaran produksi produk otomotif dengan metode EOQ.
3. Untuk mengetahui penerapan metode yang baik digunakan oleh PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi untuk menghasilkan efisiensi dan kelancaran produksi produk otomotif.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan ilmu di bangku kuliah dan dapat menambah wawasan terkait sistem produksi produk otomotif di PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi terkait dengan sistem pengendalian persediaan bahan baku dan kelancaran produksi.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan referensi pembaca untuk penelitian di masa yang akan datang berkaitan dengan Manajemen Produksi.